



Implementation of the Lexical Approach to Increase Learning Activeness in Arabic Vocabulary Mastery for Class III Students at SD IT Al-Hikmah Pekanbaru

Implementasi Lexical Approach Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas III SD IT Al-Hikmah Pekanbaru

Raudatul Jannah^{1*}, Promadi Karim²

^{1, 2} Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

*Corresponding E-mail: raudahida07@gmail.com

Abstract

This research is an experimental research with data collection using observation and student debriefing sheets, the participants were 16 students with three meetings in class III at Al-Hikmah integrated Islamic elementary school. This research aims to determine the extent to which students are active in learning to master Arabic vocabulary using a lexical approach. So the results obtained were that the lexical approach was able to increase students' activeness in learning Arabic vocabulary mastery. The highest activity presentation with a percentage of 100% was table number 1, 2 and 14, then the second best activity with a percentage of 83% was table number 3, 4, 5, 8, 11, 12, and 13. And the lowest activity with a percentage of 50% is table number 9. It is also known that there was a significant increase in the first meeting with a score of 60% then increased in the second meeting to 85% then in the third meeting it increased to 96%. This shows that the lexical approach is effective in increasing the learning activity of Al-Hikmah Pekanbaru integrated Islamic elementary school students.

Keywords: *Lexical Approach, vocabulary mastery, student activity and improvement.*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pengumpulan datanya menggunakan observasi dan lembar debriefing siswa, partisipan berjumlah sebanyak 16 siswa dengan tiga kali pertemuan di kelas III SD Islam terpadu Al-Hikmah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keaktifan siswa dalam pembelajaran penguasaan kosakata Bahasa Arab menggunakan lexical approach. Maka didapatkanlah hasil bahwa lexical approach mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa dengan presentasi aktifitas tertinggi dengan presentasee 100% adalah tabel nomor 1, 2 dan 14, kemudian aktifitas kedua terbaik dengan presentasee 83% adalah tabel nomor 3, 4, 5, 8, 11, 12, dan 13. Serta aktifitas terendah dengan presentase 50% adalah tabel nomor 9. Diketahui juga terdapat peningkatan yang signifikan pada pertemuan pertama dengan skor 60% lalu meningkat pada pertemuan kedua menjadi 85% kemudian pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 96%. Hal ini menunjukkan bahwa lexical approach efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa SD Islam terpadu Al-Hikmah Pekanbaru.

Kata Kunci: *Lexical Approach, Penguasaan kosakata, keaktifan siswa dan peningkatan.*

Citation:

Jannah, Raudatul & Karim, Promadi. (2024). "Implementation of the Lexical Approach to Increase Learning Activeness in Arabic Vocabulary Mastery for Class III Students at SD IT Al-Hikmah Pekanbaru". *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*, 3 (1): 123- p.



Copyright (c) 2024: Al-Muyassar: Journal of Arabic Education
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

Pendahuluan

Bidang keterampilan pada penguasaan bahasa Arab meliputi kemampuan menyimak (*listening competence/ mahaarah al - Istima'*), kemampuan berbicara (*speaking competence/ mahaarah al-takallum*), kemampuan membaca (*reading competence/ mahaarah al-qira'ah*), dan kemampuan menulis (*writingcompetence/ mahaarah al - Kitaabah*). Unsur bahasa Arab mencakup empat tingkatan *al-mufradât* (kosakata), *al-ashwat*(fonologi), *al- sharf* (morfologi) *al-nahwu* (sintaksis) (Abdurochman, 2017). Mamduh Nur al-Din dalam *Mudzakkarah fi Tadris al-Mufradat* mengatakan bahwa *mufradat* (koskata) adalah aspek vital dalam bahasa Arab. Alasannya karena bahasa Arab memiliki banyak aspek, antara lain bunyi-bunyi, bangunan kata-kata, susunan kalimat, dan makna. Oleh karenanya jenjang pembelajaran kosa kata bahasa Arab hendaknya mempertimbangkan dari aspek penggunaannya bagi siswa, yaitu diawali dengan memberikan materi kosa kata yang banyak digunakan dalam keseharian berupa kata dasar. Selanjutnya memberikan materi kata sambung. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menyusun kalimat sempurna sehingga terus bertambah dan berkembang kemampuannya (Hermawan, 2014).

Sampai saat ini, akuisisi lexis sangat bergantung pada praktik keterampilan berbahasa lainnya. Namun, ini terbukti tidak cukup dalam mencapai perluasan kosa kata yang tepat. Prinsip-prinsip pendekatan leksikal telah mendapat perhatian sejak publikasi *Silabus Leksikal* (David Willis, 1990) dan *Pendekatan Leksikal* (Michal Lewis, 1993). Sejak saat itu, penelitian mengenai hal ini menempatkan kosa kata sebagai pusat pengajaran bahasa, karena "bahasa terdiri dari lexis yang ditata bahasa, bukan tata bahasa yang dileksikal. Pendekatan leksikal dianggap sebagai alternatif dari pendekatan berbasis tata bahasa dan telah dipertahankan oleh banyak penulis yang melihat lexis sebagai tumpuan kompetensi komunikatif dalam penguasaan keterampilan lisan dan tulisan.

Keaktifan belajar siswa adalah suatu kondisi, perilaku atau kegiatan yang terjadi pada siswa pada saat proses belajar yang ditandai dengan keterlibatan siswa seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Penguasaan kosakata dan keaktifan siswa saat belajar sangatlah penting, apalagi dalam konteks pengajaran bahasa Arab bagi non-Arab. Hal

ini dapat dirasakan ketika siswa mempelajari bahasa Arab melalui buku bahan ajar yang telah ditentukan oleh guru. Kebutuhan kosakata ini sejatinya tidak hanya bagi orang Asing non-Arab, melainkan juga dalam pengajaran bahasa Arab untuk orang Arab sendiri (Mustafa & Hamid, 2012).

Penguasaan kosakata Bahasa arab di sekolah dasar islam terpadu Al-Hikmah masih jauh dari cukup, banayaknya poster kosakata yang telah tersedia di sekolah tersebut masih belum mampu meningkatkan keaktifan penguasaan kosakata siswa, kemudian monotonnya guru dalam pembelajaran serta guru yang selalu menggunakan metode ceramah dalam setiap kali pembelajaran membuat siswa cepat merasa bosan dan tidak tertarik serta tidak aktif untuk mendalami Bahasa arab. Dari permasalahan ini, penulis merumuskan sebuah rumusan masalah yaitu apakah lexical approach efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar tentang penguasaan kosakata Bahasa arab siswa di SD islam terpadu Al-Hikmah Pekanbaru?

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini, penulis menggunakan eksperimen dengan melakukan tiga kali pertemuan dilengkapi data dari observasi serta lembar debriefing dari setiap siswa tanpa pretest dan posttest dalam pengumpulan data penelitian ini. Penulis mencoba melakukan eksperimen untuk melihat sejauh mana siswa aktif dalam pembelajaran tentang penguasaan kosakata Bahasa arab siswa.

Lokasi penelitian yaitu di sekolah dasar islam terpadu Al-hikmah Pasir Putih Pekanbaru. Penelitian ini berlangsung pada hari kamis tanggal 30 maret 2023 untuk pertemuan pertama, sedangkan pertemuan kedua berlangsung pada hari kamis tanggal 06 April 2023 kemudian pertemuan terakhir yaitu pada hari senin tanggal 10 april 2023.

Objek penelitian ini adalah siswi kelas III sekolah dasar islam terpadu Al-Hikmah Pekanbaru dan subjeknya adalah keaktifan belajar siswa.

Penulis menganalisis data obseervasi menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilan dapat ditentukan sebagai berikut: Nilai sangat

tinggi= nilai dari 81% - 100%, tinggi = 61% - 80%, Sedang= 41% - 60%, Rendah= 21% - 40%, dan sangat rendah= 1% - 20%.

Temuan dan Diskusi

Istilah *pendekatan leksikal* diperkenalkan pada tahun 1993 oleh Michael Lewis, yang mengamati bahwa “bahasa terdiri dari tata bahasa leksikal, bukan tata bahasa leksikal” (Lewis, 1993). Pendekatan leksikal bukanlah metode pengajaran bahasa tunggal yang didefinisikan dengan jelas. Ini adalah istilah umum yang kurang dipahami oleh kebanyakan orang. Studi literatur tentang subjek sering menunjukkan bahwa itu digunakan dengan cara yang kontradiktif. Siswa akan dapat mempelajari kata-kata mana yang terhubung dengan cara ini. Siswa diharapkan untuk mempelajari tata bahasa berdasarkan pengenalan pola dalam kata-kata. Dalam pendekatan leksikal, instruksi berfokus pada ekspresi tetap yang sering terjadi dalam dialog, yang mengklaim Lewis membuat bagian yang lebih besar dari wacana dari frase unik dan kalimat. Kosakata dihargai atas tata bahasa dalam pendekatan ini. Ajaran potongan dan mengatur frase telah menjadi umum dalam bahasa asing sebagai bahasa kedua.

Leksikon, kosakata, perbendaharaan kata, atau kata saja merupakan suatu istilah yang mengacu pada kekayaan kata yang dimiliki suatu bahasa, Chaer menambahkan bahwa secara etimologi istilah leksikologi dan leksikografi diturunkan dari kata leksem dan leksikon. Bentuk adjektivanya adalah leksikal (Chaer, 2007). Untuk belajar bahasa tentu memerlukan kosakata. Bahkan, di beberapa lembaga pendidikan yang menerapkan sistem boarding school mengharuskan santri menghafal minimal seribu kosakata jika ingin mahir berkomunikasi. Tujuan pembelajaran menggunakan pendekatan leksikal (*lexical approach*) adalah untuk mengembangkan minat siswa/mahasiswa pada kata-kata. Para pembelajar yang memiliki keingintahuan terhadap kosakata tentu akan memperkaya pengetahuan dan keterampilan berbahasa mereka. Ketika ada satu kekurangan pada satu pendekatan lahirlah pendekatan baru sebagai jawabannya. Hal ini semata-mata ditujukan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran (Wicaksono et al, 2016).

a. Penguasaan Kosakata

MacTurck dan Morgan menyatakan “mastery is great skillfulness and knowledge of some subject or activity” (MacTurck dan Morgan: 1995, 283) hal ini berarti seseorang dapat dikatakan menguasai ketika ia memiliki pengetahuan yang baik dalam dirinya lalu dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam bentuk kegiatan atau aktivitas, sehingga penguasaan seseorang dapat diukur dari bagaimana ia mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dengan sebaikbaiknya/bukan amatir (Fajriah, 2015).

Djiwandono menjelaskan lebih lanjut bahwa penguasaan kosakata dibagi menjadi dua, yaitu penguasaan kosakata aktif-produktif dan pasifreseptif (Djiwandono: 1996, 43) dimana penguasaan kosakata aktifproduktif (ekspresif) digunakan untuk keperluan berbicara dan menulis, sedangkan penguasaan kosakata reseptif digunakan untuk keperluan menyimak dan membaca. Berdasarkan uraian ini, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Arab (mufradat) adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan kosakata yang dimiliki untuk berkomunikasi dan mengungkapkan ide/gagasan dengan lingkungannya baik secara lisan maupun tulisan yang ditandai dengan berkembangnya kemampuan dasar berbahasa yaitu menyimak, menulis, berbicara dan membaca menggunakan bahasa Arab.

b. Keaktifan siswa

Menurut Sardiman (2011), keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Aktivitas dan kreativitas yang diharapkan dalam sebuah proses pembelajaran dituntut interaksi yang seimbang. Interaksi yang dimaksud adalah adanya interaksi atau komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, dengan harapan terjadi komunikasi multi arah dalam proses pembelajaran. melalui pembentukan kelompok belajar, dan siswa diberikan kesempatan secara aktif untuk mengungkapkan sesuatu yang dipikirkan kepada temannya. Hal itu akan membantunya untuk melihat sesuatu dengan Suasana belajar dan rasa kebersamaan yang tumbuh dan berkembang diantara sesama anggota kelompok memungkinkan peserta didik untuk mengerti dan memahami materi pelajaran dengan baik (Hasanah & Himami, 2021).

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan

Nana sudjana menyatakan ada lima hal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu;

- a) Stimulus belajar, yaitu suatu cara yang dilakukan seorang guru dalam dalam mengatasi suatu masalah dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menyelesaikan permasalahan tersebut pada proses belajar mengajar di kelas.
- b) Perhatian dan motivasi, yaitu pemusatan pada materi yang sedang di sampaikan oleh guru sehingga siswa lebih fokus pada pembelajaran yang di sampaikan.
- c) Respon yang dipelajarinya, Respon yang dipelajari yaitu aktivitas yang dilakukan siswa setelah memperoleh ragsangan dari guru maupun teman belajarnya.
- d) Penguatan, yaitu respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan perilaku positif dalam proses belajar siswa di kelas sehingga motivasi belajar siswa lebih besar.
- e) Pemakaian dan pemindahan, yaitu respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan siswa lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar di dalam kelas (sudiana, 2007).

Eksperimen dimulai pada hari kamis tanggal 30 maret 2023 dan berakhir pada 10 april 2023. Penelitian didukung dengan pengumpulan data menggunakan observasi kelas dan debriefing dari siswa setelah pembelajaran. Pelaksanaan implementasi lexical approach dilaksanakan setelah perencanaan tersusun dengan jelas sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Kegiatan pelaksanaan merupakan pelaksanaan kegiatan belajar di kelas didampingi oleh guru mata pelajaran secara langsung. Materi yang diajarkan menggunakan lexical approach adalah "olahraga dan teman-temanku / ar-riyadhah dan ash-diqa'I" Langkah-langkah pelaksanaan lexical approach adalah dengan siswa mengambil peran sebagai orang yang menganalisis teks Bahasa arab yang tersedia. Berikut ini penulis jelaskan pelaksanaan dan Langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga.

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada kamis, 30 maret 2023 pada jam 10.00 sampai dengan 10.25. sebelumnya peneliti sudah membuat RPP, lembar observasi dan lembar debriefing serta sudah meminta izin kepada guru Bahasa arab (Vira Rahmadani, S.Pd) untuk melaksanakan penelitian selama tiga kali

pertemuan. Pada pertemuan pertama peneliti masuk di kelas III putri dengan materi ar-riyadhah yang dilaksanakan menggunakan metode lexical approach. Kegiatan diawali dengan dengan salam dan berdo'a Bersama, lalu memperkenalkan diri serta memberi paparan kepada murid terkait penelitian yang akan berlangsung selama tiga kali pertemuan ini, lalu peneliti mengabsen kehadiran peserta didik. Di pertemuan pertama terdapat dua orang murid yang tidak hadir disebabkan karena sakit. Penelitian pertama dihadiri 14 orang murid dari 16 murid secara keseluruhannya.

Pertemuan pertama berjalan dengan cukup lancar, peneliti harus menjelaskan terlebih dahulu tentang apa itu "menganalisis kata" karena kata "analisis" ini ditanyakan oleh salah satu murid yang mana mereka tidak tahu maksud dari analisis tersebut. Setelah siswa dianggap sudah mulai mengerti, peneliti melanjutkan menjelaskan materi di papan tulis kemudian menyuruh kepada siswa untuk memahami dan menganalisis teks di papan tulis tersebut, setelah diberikan waktu untuk memahami dan diberikan kesempatan untuk bertanya maka peneliti mulai menunjuk satu persatu dari siswa yang hadir secara bergantian untuk menterjemahkan kosakata yang sudah dianalisis ke dalam Bahasa arab, begitu juga kepada siswa yang lainnya.

Pertemuan pertama difokuskan membahas tentang tiga dhomir yaitu ana, anta dan nahnu, yang mana tiga dhomir ini digabungkan ke fiil mudhari maka akan berubah pula penyebutannya. Materi ini disesuaikan dengan materi belajar mereka yaitu tentang ar-riyadhah. Hal inilah yang diuji cobakan kepada siswa dengan menunjuk mereka secara bergantian untuk menganalisis dari ketiga dhomir tersebut pada materi ar-riyadhah. Di akhir pertemuan pertama peneliti membagikan lembar debriefing untuk siswa jawab secara jujur, dapat diketahui dari lembar debriefing bahwa siswa masih banyak yang takut untuk menjawab hanya beberapa orang saja yang dapat menjawab secara lancar dan spontan, sesuai dengan debriefing yang telah mereka tulis, mereka mengatakan bahwa banyak siswa yang segan dan malu untuk menjawab apabila jawaban mereka salah, hal ini dikarenakan saya bukanlah guru yang sering mereka temui di sekolah tersebut, dan diketahui juga tentang pemahaman mereka yang sudah mulai bisa menangkap bagaimana perbedaan antara dhomir ana, anta

dan nahnu jika didalam sebuah fiil madhi atau mudhari', meskipun masih terdapat beberapa kesalahan jawaban.

b. Pertemuan kedua

Pada hari kamis, 06 maret 2023, seminggu setelah pelaksanaan pertama peneliti melakukan eksperimen kedua di kelas yang sama, kali ini siswa hadir semua sebanyak 16 siswa. Pembelajaran dibuka seperti pertama dengan motivasi dan penjelasan tanpa adanya perkenalan kembali, terlihat semangat dari wajah-wajah siswa di kelas itu, pembelajaran dilaksanakan seperti minggu lalu tetapi dengan materi yang berbeda. Hari ini peneliti membahas tentang *ash-diqat* yang berartikan teman-temanku. peneliti menjelaskan seperti biasa dengan menggunakan teks yang sudah tersedia di buku pelajaran pegangan siswa. Siswa terlihat sudah paham dengan dhomir yang sudah diajarkan minggu lalu dengan metode pendekatan leksikal. Siswa sangat antusias membaca dengan seksama buku pelajaran mereka dan diberikan waktu untuk bertanya tentang apa yang mereka tidak pahami. Sebagian dari siswa menanyakan kosakata yang mereka tidak tahu artinya dan Sebagian lagi mulai menganalisis teks dengan sebisa mereka.

Pada minggu ke dua ini sudah terlihat peningkatan kecil dari siswa yang tidak tahu tentang menganalisa teks hingga mereka paham dengan apa yang harus dilakukan, siswa sangat berhati-hati dalam memahami teks tersebut, mereka berkata bahwa tidak ingin salah saat ditunjuk oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan yang akan diterjemahkan kalimatnya ke dalam Bahasa arab dan benar saja sudah banyak siswa yang mampu memahami dengan baik tentang dhomir yang diajarkan minggu lalu dan diterapkan kembali pada pembelajaran minggu ke dua ini. Pertemuan kedua ini juga mempelajari tentang mu'annats dan muzakkar, bagaimana perbedaan dalam sebuah fiil jika didahului oleh dhomir yang muannats ataupun muzakkar. Siswa terlihat memperhatikan dengan antusias bahkan saat peneliti mengajukan pertanyaan ada siswa yang mengangkat tangannya duluan untuk menjawab tetapi pembelajaran tetap berjalan sesuai prosedur pendekatan leksikal dengan ditunjuk satu persatu sehingga semua mendapatkan giliran masing-masing.

Pada pertemuan kedua ini masih terdapat siswa yang menjawab salah, disebabkan siswa tersebut duduk di kursi belakang dan tidak hadir pada pertemuan pertama minggu lalu. Dapat dilihat perkembangan siswa tentang penguasaan mufradat di pertemuan kedua ini meningkat dari pertemuan sebelumnya, siswa yang pada pertemuan pertama tidak berani menjawab mulai bisa menjawab pertanyaan dari peneliti di pertemuan ke dua ini. Maka pada pertemuan ke dua ini, siswa dapat ditunjuk secara acak tanpa memperdulikan apakah siswa masih segan dan takut menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan. Pada akhir pertemuan siswa diberikan kertas debriefing yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami pembelajaran hari itu, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas dari siswa sudah memahami tentang perbedaan muannats dan muzakkar serta dhomir huwa dan hiya dalam teks berbahasa arab yang telah tersedia.

c. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari senin, tanggal 10 April 2023. Pertemuan ketiga ini membahas tentang materi ar-riyadhah dan ash-diqā'I secara langsung. Peneliti hanya menjelaskan secara singkat tentang dua materi ini dikarenakan sudah dipelajari oleh siswa pada pertemuan pertama dan kedua, kemudian dilanjutkan dengan Analisa teks melalui tanya jawab secara langsung dari peneliti kepada siswa satu persatu secara bergantian. Dari jawaban yang siswa berikan dapat disimpulkan bahwa mereka telah memahami tentang dhomir dan perbedaan muannats dan muzakkar pada materi ar-riyadhah dan materi ash-diqā'I, meskipun masih ada beberapa siswa yang menjawab keliru tetapi dibenarkan oleh siswa yang lain. Pada pertemuan ketiga ini dihadiri oleh seluruh siswa yang berjumlah 16 orang, tidak terlihat lagi canggung dalam menjawab, siswa cukup percaya diri meskipun salah jawabannya. Dan Ketika dibenarkan oleh siswa yang lain maka siswa yang menjawab salah ini langsung mengoreksi kesalahannya dan menjawab kembali dengan jawaban yang benar.

Di akhir pertemuan peneliti membagikan lembar debriefing kembali seperti dua pertemuan sebelumnya, lembar debriefing dari pertemuan ketiga ini mendapat banyak pujian dari siswa yang mengatakan bahwa mereka

senang belajar menggunakan metode lexical approach, siswa mengatakan mereka bisa lebih memahami dengan menjawab langsung dan spontan saat ditanya oleh peneliti. Dan dapat dinilai bahwa siswa memahami dengan baik tentang materi ar-riyadhah dan ash-diqā'I meskipun belum bisa dikatakan bahwa mereka memahaminya secara sempurna. Dari pertemuan ke tiga ini dapat peneliti nilai bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan mampu mengambil perannya sebagai siswa yang lebih berperan untuk menganalisa kosakata dalam teks pembelajaran Bahasa arab, dari tiga pertemuan ini dapat disimpulkan bahwa metode leksical approach efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata dan juga efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung.

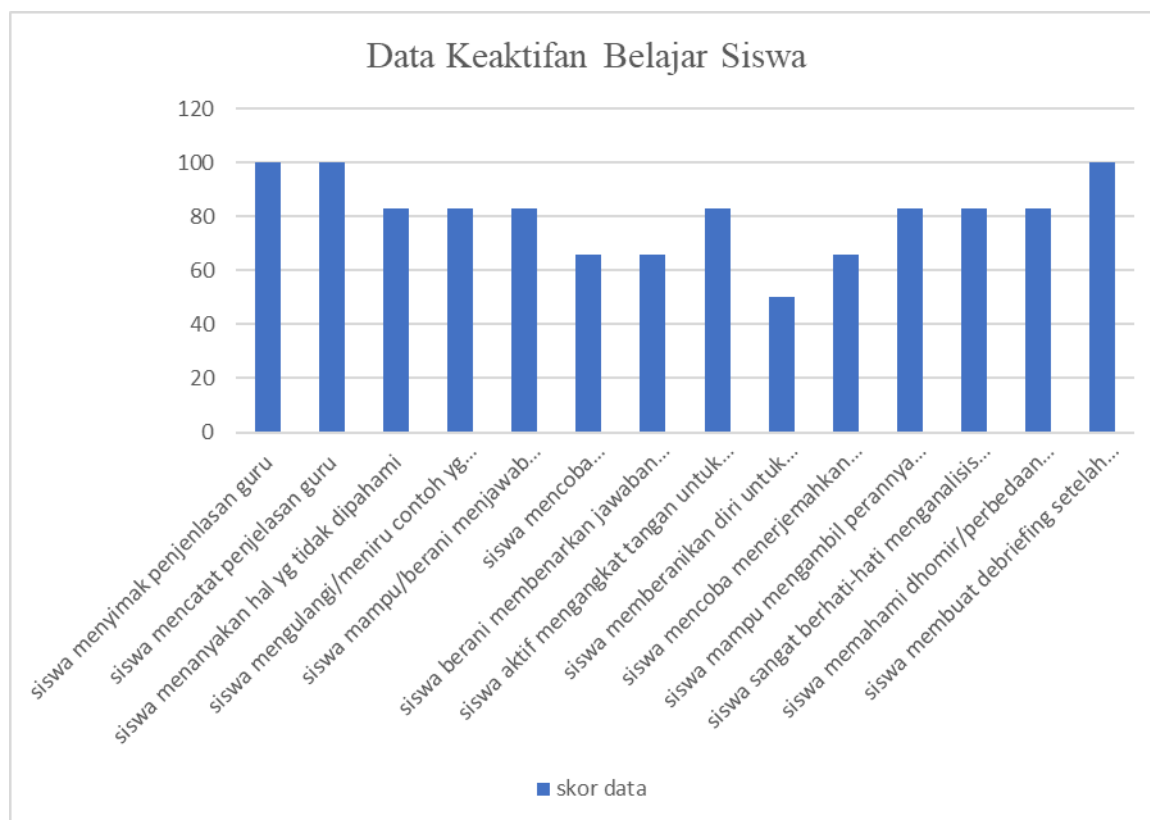
Tabel 1
Keaktifan siswa

No	Aktivitas	Pertemuan						Jumlah	
		1		2		3		F	P
		My (2)	Mn (1)	My (2)	Mn (1)	My (2)	Mn (1)		
1	Siswa menyimak penjelasan guru	2		2		2		6	100
2	Siswa mencatat penjelasan guru	2		2		2		6	100
3	Siswa menanyakan hal yang tidak dipahami		1	2		2		5	83,33333
4	Siswa mengulangi/meniru contoh yang diberikan guru		1	2		2		5	83,33333
5	Siswa mampu dan berani menjawab pertanyaan dari guru		1	2		2		5	83,33333
6	Siswa mencoba memahami dan menganalisis teks di		1		1	2		4	66,66667

	papan tulis							
7	Siswa berani membenarkan jawaban teman yang salah	1		1	2		4	66,66667
8	Siswa aktif mengangkat tangan untuk menjawab	1	2		2		5	83,33333
9	Siswa memberanikan diri untuk membuat kalimat Bahasa arab	1		1		1	3	50
10	siswa mencoba menerjemahkan kosakata yang sudah dianalisis	1		1	2		4	66,66667
11	Siswa mampu mengambil perannya untuk menganalisis teks	1	2		2		5	83,33333
12	Siswa sangat berhati-hati dalam memahami teks tersebut	1	2		2		5	83,33333
13	Siswa memahami tentang dhomir dan perbedaan muzakkar/muanats	1	2		2		5	83,33333
14	siswa membuat debriefing setelah pembelajaran	2		2	2		6	100
		6	11	20	4	26	1	
		21	39	71	14	93	3	
JUMLAH								
		60%		85%		96%		

Dapat dilihat dari tabel data diatas, maka ditemukan aktifitas tertinggi dengan presentasee 100% adalah tabel nomor 1, 2 dan 14 yaitu aktifitas siswa menyimak, mencatat penjelasan dan membuat debriefing, kemudian aktifitas kedua terbaik dengan presentase 83% adalah tabel nomor 3, 4, 5, 8, 11, 12, dan 13 yaitu siswa

menanyakan hal yang tidak dipahami, siswa mengulangi/meniru contoh yang diberikan guru, siswa mampu/berani menjawab pertanyaan dari guru, Siswa aktif mengangkat tangan untuk menjawab, Siswa mampu mengambil perannya sebagai siswa yang lebih berperan untuk menganalisis teks, Siswa sangat berhati-hati dalam memahami teks tersebut, serta aktifitas Siswa memahami tentang dhomir dan perbedaan muzakkar/muannats. Serta aktifitas terendah dengan presentase 50% adalah tabel nomor 9 yaitu siswa memberanikan diri untuk membuat kalimat Bahasa arab sendiri. Dapat dilihat juga pada tabel, terlihat peningkatan yang signifikan pada pertemuan pertama dengan skor 60% lalu meningkat pada pertemuan kedua menjadi 85% kemudian pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 96%. Hasil diatas dapat dilihat peningkatannya melalui diagram batang dibawah ini:



Menurut Surtikanti dan Santoso (2007), pembelajaran yang berkualitas adalah terlibatnya peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan yang dimaksud adalah aktivitas mendengarkan, menyimak, mencatat, komitmen terhadap tugas, mendorong berpartisipasi, menghargai kontribusi/pendapat, menerima tanggung jawab, bertanya kepada pengajar atau teman dan merespons pertanyaan. Hal ini sesuai dengan hasil yang didapat oleh penulis pada aktifitas dengan presentase tertinggi yaitu

aktifitas menyimak, mencatat, bertanya, merespon dan berpartisipasi dalam pembelajaran kemudian ditambah dengan membuat debriefing sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Goziah dan Putri Nurmala Sari (2021), dalam penelitiannya yang berjudul “Aspek pendekatan leksikal dan gramatikal pada lirik lagu *jaga slalu hatimu* karya grup band Seventeen”. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif namun berbeda pada Teknik pengumpulan datanya, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan observasi dan lembar debriefing sedangkan Goziah dan Putri Nurmala Sari mengumpulkan data dengan mencermati data yang berwujud kata-kata, kalimat, wacana, dan gambar. Kemudian terdapat perbedaan pada tujuan penelitian juga, penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa sedangkan penelitian Goziah dan Putri Nurmala Sari bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kohesi gramatikal dan leksikal pada lirik lagu “*jaga slalu hatimu.*”

Kesimpulan

Dari tiga kali pertemuan, penulis dapat menjawab rumusan masalah yang ada di pendahuluan. Data yang didapat penulis adalah sebagai berikut:

1. Data yang dapat dikumpulkan oleh penulis berupa aktifitas tertinggi yaitu aktifitas siswa menyimak, mencatat penjelasan dari guru dan membuat debriefing setelah pembelajaran
2. Data aktifitas kedua terbaik adalah aktifitas siswa menanyakan hal yang tidak dipahami, siswa mengulangi/meniru contoh yang diberikan guru, siswa mampu dan berani menjawab pertanyaan dari guru, Siswa aktif mengangkat tangan untuk menjawab, Siswa mampu mengambil perannya sebagai siswa yang lebih berperan untuk menganalisis teks, Siswa sangat berhati-hati dalam memahami teks tersebut, serta aktifitas Siswa memahami tentang dhomir dan perbedaan muzakkar/muannats.
3. Data aktifitas terendah adalah siswa memberanikan diri untuk membuat kalimat Bahasa arab sendiri.

Maka dari data diatas dapat disimpulkan bahwa lexical approach efektif untuk

meningkatkan keaktifan belajar tentang penguasaan kosakata Bahasa arab siswa sekolah dasar islam terpadu Al-Hikmah Pekanbaru. Keterbatasan dari artikel ini adalah penulis tidak mengukur data penguasaan kosakata Bahasa arab siswa dikarenakan penulis hanya melakukan mini riset eksperimen dengan tiga kali uji coba. Untuk peneliti selanjutnya agar bisa menyajikan data yang lebih lengkap tentang penguasaan kosakata siswa menggunakan pretest dan posttest dalam penelitian selanjutnya tersebut.

Daftar Pustaka

- Abdurochman, Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Bagi Non-Arab, *Jurnal An-Nabighoh*, Vol 19. No. 1, 2017.
- Abdul Chaer, (2007) *Leksikologi dan leksikografi Indonesia*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Acep Hermawan, (2014), *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Andri Wicaksono dkk, (2016), *Teori Pembelajaran Bahasa*, Yogyakarta: Garudhawaca.
- Bisri Mustafa dan Abdul Hamid, (2012), *Metode&Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press
- Lewis. M, (1993), *The Lexical Approach: The statee of ELT and a way forward*, Hove, England: Languag Teaching Publications.
- Sudjana, N. (2007). *Penilaian Hasi Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zahratun Fajriah, Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufradat) Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 9 Edisi1, April 2015.
- Zuriatun Hasanah Dan Ahmad Shofiyul Himami, Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa, *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, No. 1, April 2021.